

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga telah banyak dilakukan saat ini. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini merujuk pada hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian, yaitu :

2.1.1 Hilgert dan Hogarth (2003)

Hilgert dan Hogarth (2003) meneliti tentang Hubungan antara Pengetahuan keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga yang berfokus pada empat aktivitas manajemen keuangan: manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan investasi. Variabel terikat pada penelitian ini Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga, sedangkan variabel bebasnya pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Sampel yang digunakan adalah keluarga di Amerika. Teknik analisis menggunakan *logistic regression analysis*, sedangkan untuk teknik pengambilan sampel dengan *cluster sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengalaman keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian Hilgert dan Hogarth (2003) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

Variabel terikat menggunakan, yaitu perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian Hilgert dan Hogarth (2003) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan Hilgert dan Hogarth (2003), yaitu pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Sedangkan peneliti menggunakan *locus of control internal*, niat berperilaku, dan tingkat pendidikan.
2. Sampel yang digunakan Hilgert dan Hogarth (2003), yaitu keluarga di Amerika. Sedangkan peneliti menggunakan keluarga di Surabaya, Sidoarjo, dan Madura.
3. Teknik analisis menggunakan *logistic regression analysis*, sedangkan peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)*.

2.1.2 Kholilah & Iramani (2013)

Kholilah & Iramani, (2013) meneliti tentang Hubungan Antara Pengetahuan Keuangan, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus of Control* sebagai variabel mediasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 104 masyarakat Surabaya melalui teknik *purposive sampling*. Variabel terikat yang digunakan adalah pengelolaan keuangan, sedangkan variabel bebasnya menggunakan *locus of control (internal)*, pengetahuan keuangan, dan

income. Selain itu, menggunakan *locus of control* sebagai variabel mediasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa *survey* dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control (internal)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan *locus of control* memediasi pengetahuan keuangan dan *income* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian Kholilah dan Iramani (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel terikat menggunakan, yaitu perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas menggunakan, yaitu *locus of control internal*.
3. Teknik analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
5. Metode pengumpulan data berupa *survey* dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian Kholilah dan Iramani (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Variabel bebas yang digunakan Kholilah dan Iramani (2013), yaitu pengetahuan keuangan, dan *income*. Sedangkan peneliti menggunakan niat berperilaku, dan tingkat pendidikan.

2. Sampel yang digunakan Kholilah dan Iramani (2013), yaitu individu bekerja di wilayah Surabaya. Sedangkan peneliti menggunakan keluarga di Surabaya, Sidoarjo, dan Madura.
3. Kholilah dan Iramani (2013) menggunakan *locus of control* sebagai variabel mediasi, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel mediasi.

2.1.3 Ariani *et al.* (2015)

Ariani *et al.* (2015) meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Variabel terikat yang digunakan adalah pengambilan keputusan investasi, sedangkan variabel bebasnya menggunakan literasi keuangan, *locus of control internal* dan etnis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 199 investor di wilayah Surabaya dan Madura. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner pada investor di Surabaya dan Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian Ariani *et al.* (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel bebas menggunakan *locus of control (internal)*.
2. Metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner.

Perbedaan penelitian Ariani *et al.* (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Variabel terikat yang digunakan Ariani *et al.* (2015), yaitu keputusan investasi, sedangkan peneliti menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas yang digunakan Ariani *et al.* (2015), yaitu literasi keuangan, dan etnis. Sedangkan peneliti menggunakan niat berperilaku, dan tingkat pendidikan.
3. Sampel yang digunakan Ariani *et al.* (2015), yaitu investor wilayah Surabaya dan Madura. Sedangkan peneliti menggunakan keluarga di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Madura.
4. Teknik analisis yang digunakan Ariani *et al.* (2015) ,yaitu teknik analisis regresi berganda. Sedangkan peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

2.1.4 Perry dan Morris (2005)

Perry dan Morris (2005) meneliti tentang Hubungan *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, *Income*, dan *Ethnicity* terhadap *Financial Behavior*. Variabel terikat yang digunakan adalah *Financial management behavior*, sedangkan variabel bebasnya adalah *Locus of control*, *financial knowledge*, *income* dan *ethnic*. Sampel yang digunakan adalah individu atau keluarga di Amerika. Teknik analisis yang digunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Penelitian ini

menggunakan pengumpulan data kuesioner dengan metode survey. Hasil pada penelitian ini menunjukkan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan *locus of control* memediasi pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian Perry dan Morris, (2005) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas menggunakan *locus of control*.
3. Metode pengumpulan data berupa kuesioner.

Perbedaan penelitian Perry dan Morris (2005) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan Perry dan Morris (2005), yaitu *financial knowledge*, dan *ethnic*. Sedangkan peneliti menggunakan niat berperilaku tingkat pendidikan.
2. Teknik analisis yang digunakan Perry dan Morris (2005), yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA). Sedangkan peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).
3. Sampel yang digunakan Perry dan Morris (2005), yaitu individu atau keluarga di Amerika. Sedangkan peneliti menggunakan keluarga di Surabaya, Sidoarjo, dan Madura.

2.1.5 Rizkiawati dan Asandimitra (2018)

Rizkiawati dan Asandimitra (2018) meneliti tentang “Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus Of Control* dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya. Variabel terikat yang digunakan adalah *Financial Management Behavior*, sedangkan variabel bebasnya yaitu Demografi, *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial self efficacy*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan *software* SPSS Versi 24, sedangkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 215 orang penduduk Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diukur dari hasil jawaban pada kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control (internal)* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas menggunakan *locus of control (internal)*.
3. Metode pengumpulan data berupa kuesioner.

Perbedaan penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) , yaitu pengaruh demografi, *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy*. Sedangkan peneliti menggunakan variabel niat berperilaku dan tingkat pendidikan.

2. Sampel yang digunakan Rizkiawati dan Asandimitra (2018), yaitu masyarakat di Surabaya, sedangkan peneliti menggunakan keluarga di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Madura.
3. Teknik analisis yang digunakan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) , yaitu regresi linear berganda (MRA) dengan *software* SPSS Versi 24, sedangkan peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

2.1.6 Faridawati dan Silvy (2016)

Faridawati dan Silvy (2016) meneliti tentang “Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga”. Sampel yang digunakan sebanyak 174 orang, yakni manajer keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Gresik, Mojokerto, Sidoarjo dan Surabaya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan, sedangkan variabel bebasnya menggunakan niat berperilaku dan kecerdasan spiritual. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (MRA). Selain itu penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa *survey* dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian Faridawati dan Silvy (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel terikat yang digunakan, yaitu perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas yang digunakan, yaitu niat berperilaku.

3. Metode pengumpulan data berupa *survey* dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian Faridawati dan Silvy (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Variabel bebas yang digunakan Faridawati dan Silvy (2016), yaitu kecerdasan spiritual. Sedangkan peneliti menggunakan *locus of control internal*, dan tingkat pendidikan.
2. Teknik analisis yang digunakan Faridawati dan Silvy (2016), yaitu regresi linear berganda (MRA). Sedangkan peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)*.
3. Sampel yang digunakan Faridawati dan Silvy (2016), yaitu pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Gresik, Mojokerto, dan Surabaya. Sedangkan peneliti menggunakan keluarga di kota Surabaya, Sidoarjo, dan Madura.

2.1.7 Putra (2014)

Putra (2014) meneliti tentang “Pentingnya Perilaku Pengelolaan Keuangan”. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan variabel bebasnya, yakni *power prestige, intentions, retention time, subjective norms, behavioral control, behaviors, dan conscientiousness*. Penelitian ini menggunakan niat sebagai variabel mediasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 mahasiswa yang dari berbagai tempat di daerah JaBoDeTaBek. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan analisis jalur (*path analysis*), sedangkan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Hasil dalam penelitian

ini menunjukkan bahwa *conscientiousnes*, *retention time*, *behavioral control*, berpengaruh terhadap niat dan perilaku seseorang akan *self-control*. Selain itu, niat *self-control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Putra (2014) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas menggunakan niat berperilaku.
3. Metode pengumpulan data dengan kuesioner.
4. Teknik analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Putra (2014) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan Putra (2014), yaitu *power prestige*, *retention time*, *subjective norms*, *behavioral control*, *behaviors*, dan *conscientiousness*. Sedangkan peneliti menggunakan *locus of control internal*, dan tingkat pendidikan.
2. Putra (2014) menggunakan niat sebagai variabel mediasi. Sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel mediasi.
3. Sampel yang digunakan Putra (2014), yaitu mahasiswa di daerah JaBoDeTaBek. Sedangkan peneliti menggunakan keluarga di Surabaya, Sidoarjo, dan Madura.

2.1.8 Sutrisna et al. (2017)

Sutrisna et al. (2017) meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelolaan keuangan, Pengendalian Intern Akuntansi, Penerapan Prinsip

Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Empiris pada SMA/SMK NEGERI di Kabupaten Buleleng)”. Sampel pada penelitian ini adalah pengelola keuangan sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara BOS, dan bendahara APBD pada SMA/SMK Negeri di Kabupaten Buleleng. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan, sedangkan variabel bebasnya tingkat pendidikan pengelolaan keuangan, pengendalian intern akuntansi, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 17. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dengan teknik kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada sma/smk negeri di kabupaten buleleng.

Persamaan penelitian Sutrisna *et al.* (2017), dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas menggunakan tingkat pendidikan.
3. Metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian Sutrisna *et al.* (2017), dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan Sutrisna *et al.* (2017), yaitu pengendalian intern akuntansi, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Sedangkan peneliti menggunakan *locus of control internal*, dan niat berperilaku.

2. Teknik analisis yang digunakan Sutrisna *et al.* (2017), yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 17. Sedangkan peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).
3. Sampel yang digunakan Sutrisna *et al.* (2017), yaitu pengelola keuangan sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara BOS, dan bendahara APBD pada SMA/SMK Negeri. Sedangkan peneliti menggunakan keluarga diwilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Madura.

2.1.9 Monats (2016)

Monats (2016) meneliti tentang Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, insentif dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kabupaten Indragiri Hilir. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja pengelolaan keuangan, sedangkan variabel bebasnya menggunakan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, insentif dan komitmen organisasi. Sampel yang digunakan yaitu 120 Pegawai yang bekerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Tingkat pendidikan, berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian Monats (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

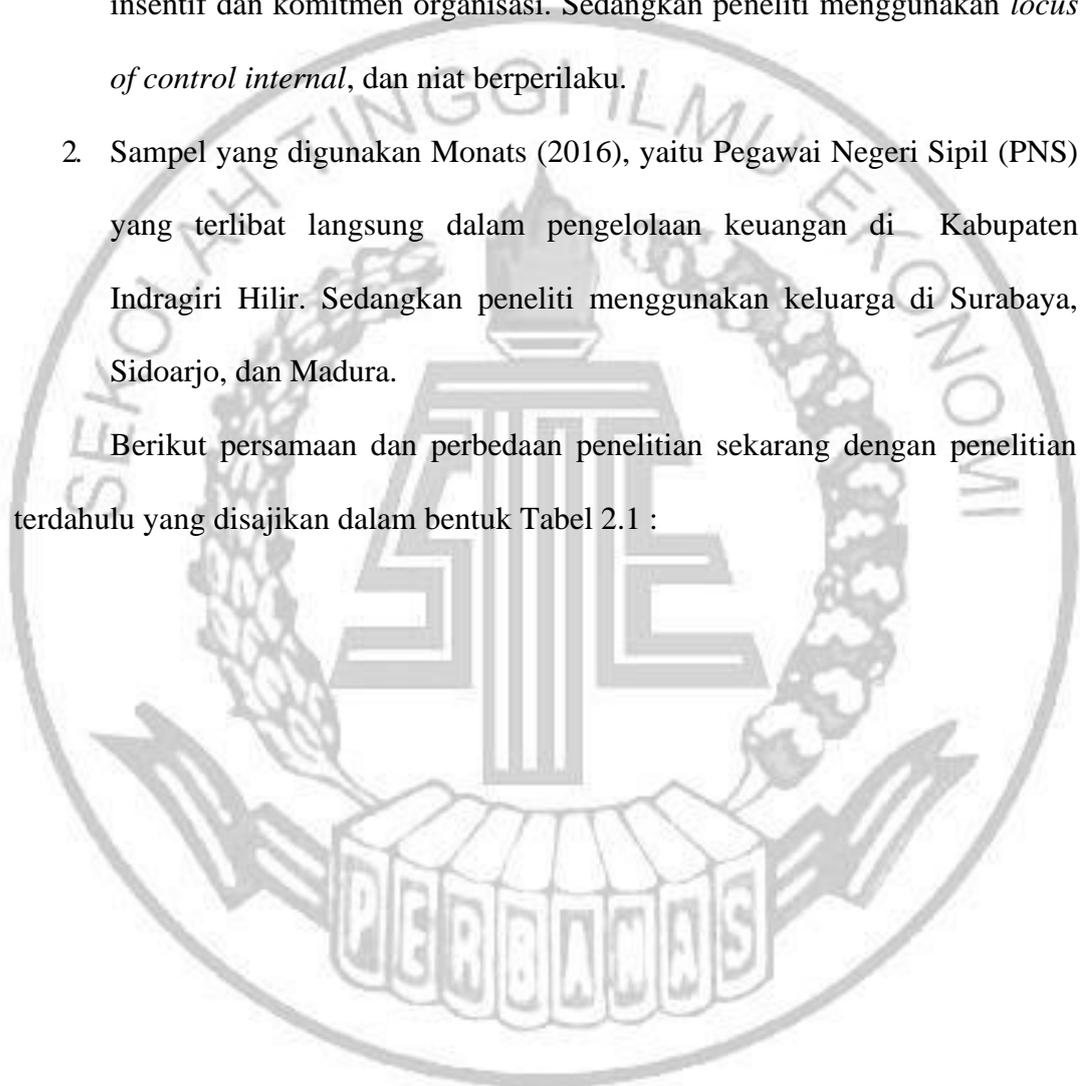
1. Variabel terikat menggunakan pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas menggunakan tingkat pendidikan.

3. Metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian Monats (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan Monats (2016), yaitu pengalaman kerja, insentif dan komitmen organisasi. Sedangkan peneliti menggunakan *locus of control internal*, dan niat berperilaku.
2. Sampel yang digunakan Monats (2016), yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan di Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan peneliti menggunakan keluarga di Surabaya, Sidoarjo, dan Madura.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk Tabel 2.1 :



Tabel 2.1
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	Judul	Variabel Terikat	Variabel Bebas	Teknik Analisis	Sampel	Hasil
Hilgert dan Hogarth (2003)	<i>Household Financial Managemet: The Connection between Knowledge and Behavior</i>	<i>Financial management behavior</i>	Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan	<i>Logistic regression analysis</i>	Keluarga di Amerika	Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengalaman keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Kholilah dan Iramani (2013)	Studi <i>financial management behavior</i> pada masyarakat surabaya	<i>Financial management behavior</i>	<i>Locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan Income	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Penduduk kota surabaya	<i>Locus of Control (internal)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan <i>locus of control</i> memediasi pengetahuan keuangan dan <i>income</i> terhadap pengelolaan keuangan.
Ariani <i>et al.</i> (2015)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , Dan Etnis	Regresi berganda	Investor wilayah Surabaya	<i>Locus of control internal</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
Perry dan Morris (2005)	<i>Who is in control? the role of self-perception, knowledge, dan income in explaining consumer financial behavior.</i>	<i>Financial management behavior</i>	<i>Locus of control</i> , <i>financial knowledge</i> , <i>income</i> dan <i>ethnicity</i>	<i>Multiple regression analysis</i>	Keluarga di Amerika	<i>Locus of control</i> eksternal berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan <i>locus of control</i> memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Rizkiawati dan Asandimitra (2018)	Pengaruh Demografi, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus Of Control</i> dan <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	<i>Financial Management Behavior</i>	Demografi, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Self-Efficacy</i>	Regresi linear berganda	Masyarakat Surabaya	<i>Locus of control</i> internal berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .
Faridawati dan Silvy (2016)	Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.	Pengelolaan keuangan keluarga	Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual.	Analisis regresi linear berganda	Pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di Gresik, Mojokerto, Sidoarjo, dan Surabaya	Niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Putra (2014)	Pengujian personal <i>financial behavior</i> , <i>planned behavior</i> terhadap <i>self-control behavior</i> dengan <i>theory planned of behavior</i> .	Pengelolaan keuangan pribadi	<i>Power prestige</i> , <i>intentions</i> , <i>retention time</i> , <i>subjective norms</i> , <i>behavioral control</i> , <i>behaviors</i> , dan <i>conscientiousness</i>	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Mahasiswa di daerah JaBoDeTaBek	<i>Conscientiousnes</i> , <i>retention time</i> , <i>behavioral control</i> , berpengaruh terhadap niat dan perilaku seseorang akan <i>self-control</i> . Selain itu, niat <i>self-control</i> berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Sutrisna <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh tingkat pendidikan pengelolaan keuangan, pengendalian intern akuntansi, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.	Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah	Tingkat pendidikan pengelolaan keuangan, pengendalian intern akuntansi, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas	Analisis regresi linear berganda	Kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara bos, dan bendahara APBD pada SMA/SMK negeri	Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada sma/smk negeri di kabupaten buleleng.

Monats (2016)	Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, insentif dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kabupaten Indragiri Hilir	Kinerja pengelolaan keuangan	Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, insentif dan komitmen organisasi	Analisis Regresi berganda	Pegawai negeri sipil (PNS) yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).	Tingkat pendidikan, berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.
Peneliti (2019)	Pengaruh <i>locus of control</i> , niat berperilaku, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga	Pengelolaan keuangan keluarga	<i>Locus of control</i> , niat berperilaku, dan tingkat pendidikan	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Keluarga di wilayah Surabaya, Madura, dan Sidoarjo	

Sumber :Hilgert dan Hogart, (2003), Kholilah dan Iramani (2013), Ariani *et al* (2015), Perry dan Morris (2005), Faridawati dan Silvy (2016), Putra (2014), Sutrisna et al., (2017), dan Monats (2016).

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun dalam merumuskan hipotesis penelitian.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari Kholilah dan Iramani (2013). Perry dan Morris (2005) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan merupakan kecenderungan seseorang dalam merencanakan, menghemat keuangan, dan mengendalikan pengeluaran. Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan baik secara individu, keluarga, dan kelompok. Selain itu, menurut Ida dan Dwinta (2010), pengelolaan uang (manajemen uang) adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu yang berhubungan dengan bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola, mengatur, dan menggunakan keuangannya dengan baik.

Menurut Ida dan Dwinta (2010), ada beberapa elemen yang termasuk perilaku pengelolaan keuangan efektif, yaitu: pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian, utang pensiun dalam jangka waktu yang wajar. Selanjutnya

menurut Hilgert dan Hogarth (2003), terdapat lima elemen dalam pengukuran pengelolaan keuangan, antara lain: Manajemen kas, Manajemen kredit, Tabungan, Investasi, Pengalaman keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), terdapat beberapa indikator dalam pengukuran pengelolaan keuangan, antara lain : Tagihan tepat waktu, Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, Penyisihan uang untuk tabungan, Pembagian uang untuk keperluan pribadi. Terakhir, menurut Perry dan Morris (2005), perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur dengan lima komponen utama, yakni: Pengendalian pengeluaran, Membayar tagihan tepat waktu, Penyusunan rencana keuangan untuk masa depan, Penyisihan uang untuk tabungan, dan Pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga. Berdasarkan beberapa definisi dan indikator yang sudah dijelaskan maka peneliti memilih untuk menggunakan definisi dan indikator menurut Perry dan Morris (2005).

2.2.2 *Locus of Control Internal*

Locus of control internal adalah cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah seseorang tersebut dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi padanya Ariani *et al.* (2015). Menurut Kholilah dan Iramani (2013), *locus of control internal* adalah kecenderungan individu dalam hal pengendalian diri. Selain itu, menurut Shinta dan Lestari (2019), *Locus of control internal* merupakan cara pandang seseorang terhadap peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *locus of control internal*. Ariani *et al.* (2015) mengatakan terdapat beberapa faktor penilaian yang digunakan untuk mengukur *locus of control internal*, antara lain: kemampuan seseorang dalam menangani masalah sehari-hari, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, dan kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan. Selain itu, menurut Shinta dan Lestari (2019), terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur *locus of control internal*, antara lain: kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan, peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari, kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan, dan dorongan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan beberapa definisi dan indikator yang telah dijelaskan maka peneliti memilih untuk menggunakan definisi dan indikator menurut Ariani *et al.* (2015).

2.2.3 Niat Berperilaku

Niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Faridawati dan Silvy, 2016). Artinya, seseorang akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan hasrat atau niat yang ada dalam dirinya. Dalam *theory of planned behavior* Ajzen (1991) menyatakan bahwa penentu perilaku seseorang adalah *intensi* (niat) untuk bertindak. Artinya, jika seseorang memiliki niat melakukan suatu perilaku maka seseorang akan melakukan perilaku tersebut. Begitu sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki niat untuk melakukan sesuatu maka seseorang tersebut tidak akan melakukan perilaku tersebut. Niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga kepercayaan antara lain kepercayaan perilaku (*behavioral belief*) yang membentuk sikap, kepercayaan

normatif (*normative belief*) yang membentuk norma subjektif, dan kepercayaan kontrol (*control belief*) yang membentuk kontrol berperilaku. Niat tidak selalu statis, niat dapat berubah seiring berjalannya waktu. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, niat dimaksudkan sebagai keinginan mengatur uang untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan (Wahyuni et al. (2017).

Menurut Faridawati dan Silvy (2016), indikator pada variabel niat berperilaku antara lain: keinginan untuk menyisihkan sebagian penghasilan, membayar tagihan hutang atau kewajiban, membuat catatan atas rencana pengeluaran. Selain itu, menurut Wahyuni et al. (2017), indikator variabel niat berperilaku yaitu kecenderungan untuk mengelola keuangan dan keputusan untuk mengelola keuangan. Berdasarkan beberapa definisi dan indikator yang telah dijelaskan maka peneliti memilih untuk menggunakan definisi dan indikator menurut Faridawati dan Silvy (2016).

2.2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang (Anjani dan Wirawati, 2018). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Anjani dan Wirawati (2018) mengatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai

dengan perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 komponen tingkat pendidikan antara lain: sekolah dasar (SD), SMP, SMA, dan perguruan tinggi (diploma, sarjana, dan magister). Berdasarkan beberapa definisi dan indikator yang telah dijelaskan maka peneliti memilih untuk menggunakan definisi dan indikator menurut Anjani dan Wirawati (2018).

2.2.4 Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Rotter (1966) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan sebuah bentuk kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang menyebabkan keberuntungan dan tidak keberuntungan dalam hidupnya. Ariani *et al.* (2015) mengatakan bahwa *locus of control* merupakan cara pandang seseorang mengenai suatu peristiwa, yaitu apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindakan yang bersangkutan atau tidak. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik serta bijaksana harus diimbangi dengan kontrol diri yang baik pula.

Rotter, (1966) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *locus of control external* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung dengan orang lain. Sedangkan seseorang dengan *locus of control internal* lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri. Kholilah dan Iramani, (2013) mengatakan bahwa seseorang dengan *locus of control internal* baik maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik. Sehingga jika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang dengan seperlunya atau menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki *locus of control external* maka pengelolaan

keuangannya akan memburuk. Seseorang yang bisa melakukan *locus of control internal* dengan baik maka akan terhindar dari masalah-masalah keuangan.

Perry dan Morris, (2005) menyatakan bahwa *locus of control external* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan Kholilah dan Iramani (2013), dan Ariani *et al.* (2015), serta Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.2.5 Pengaruh Niat Berperilaku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Niat merupakan cerminan dari keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Faridawati & Silvy, 2016). Putra (2014) mendefinisikan niat berperilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk perilaku. Hal ini berarti, seseorang akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan hasrat atau niat yang ada dalam dirinya. Dalam *theory of planned behavior* Ajzen (1991) menyatakan bahwa penentu perilaku seseorang adalah intensi (niat) untuk bertindak. Artinya, jika seseorang memiliki niat melakukan suatu perilaku maka seseorang akan melakukan perilaku tersebut. Begitu sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki niat untuk melakukan sesuatu maka seseorang tersebut tidak akan melakukan perilaku tersebut. Dengan memiliki niat maka dapat dikatakan seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan niat yang ada dalam dirinya.

Menurut Faridawati dan Silvy (2016), seorang pengelola keuangan yang memiliki niat (keyakinan) untuk bebas secara financial maka seseorang tersebut

akan menggunakan uangnya ke arah yang bersifat positif, yaitu menggunakan uang yang diarahkan ke masa depan atau menggunakan uang dengan sebaik-baiknya. Sehingga dari terbentuknya sikap tersebut akan muncul niat untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan nantinya akan berperilaku secara nyata seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana pada keluarga tersebut.

Putra (2014), Faridawati dan Silvy (2016), serta Wahyuni *et al.* (2017) menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Jadi, kesimpulannya adalah niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

2.2.6 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

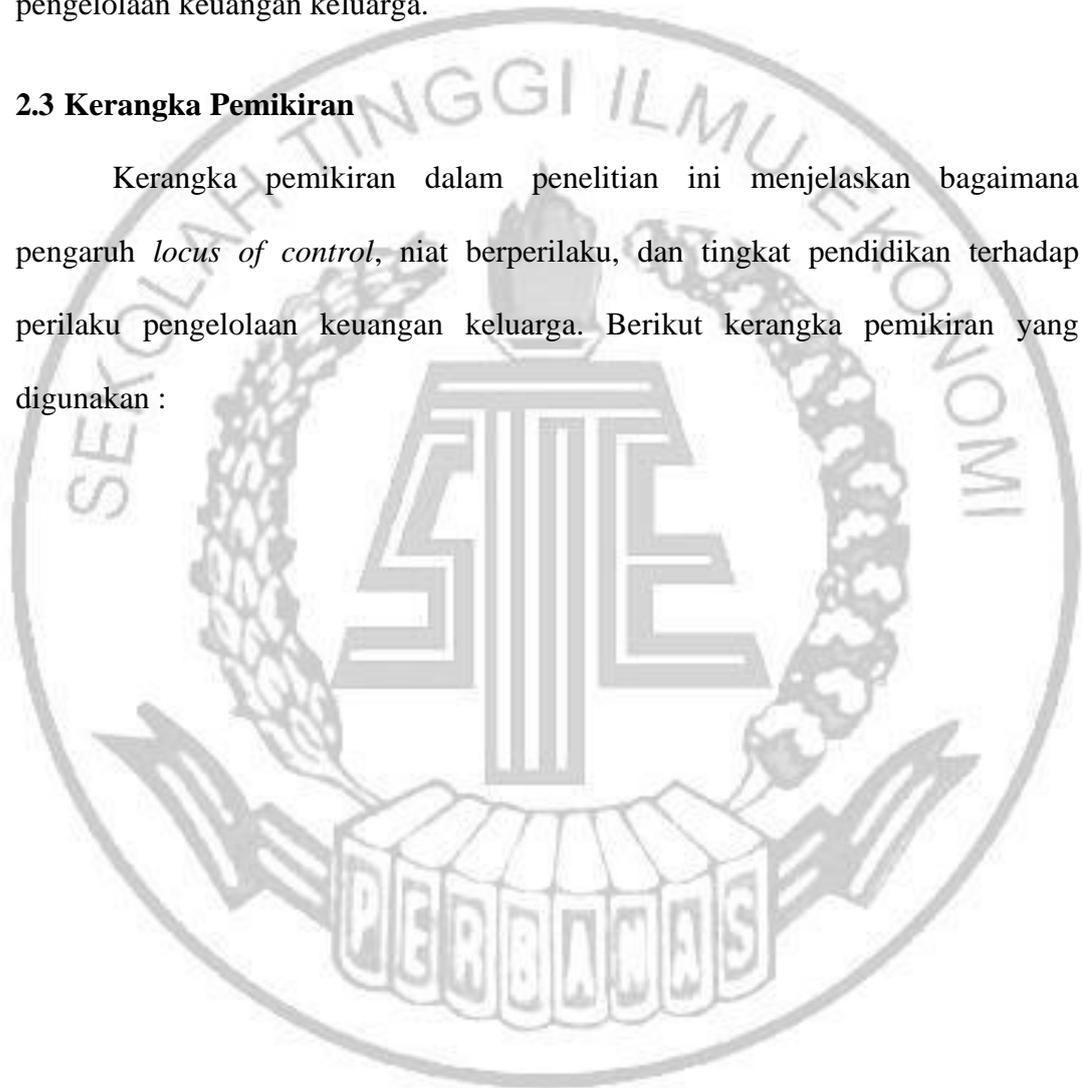
Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu dengan baik (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Monats (2016) mengatakan bahwa tingkat pendidikan akan memberikan dampak positif karena pendidikan yang tinggi akan membantu dalam meningkatkan keterampilan seseorang dalam pemecahan masalah. Tingkat pendidikan dapat menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat analisis terhadap suatu permasalahan.

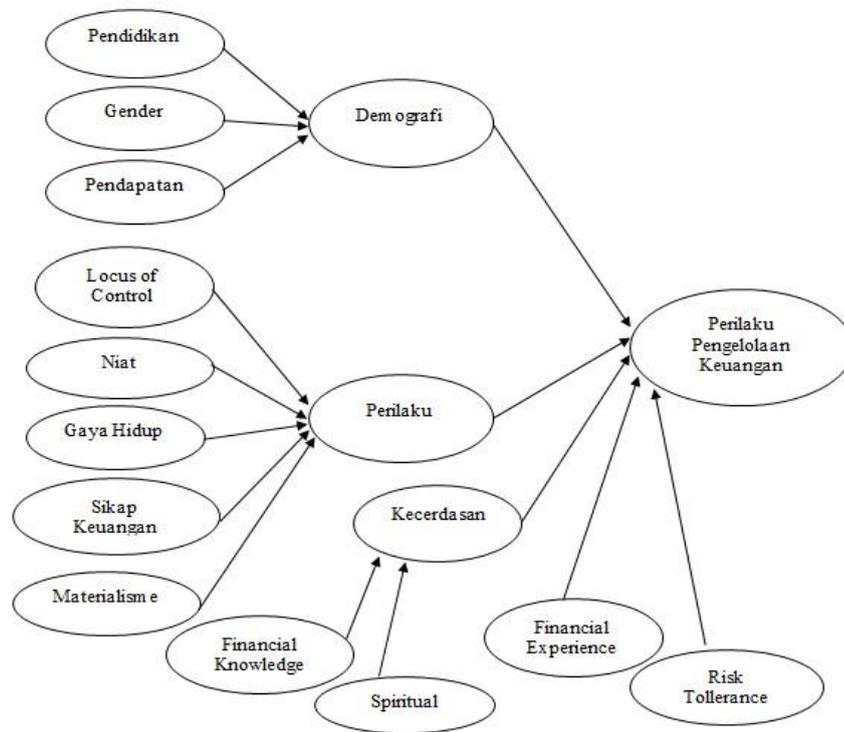
Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula keterampilan (*skill*) yang dimiliki, sehingga

dapat mengelola keuangan secara maksimal. Sutrisna *et al.* (2017), dan Monats (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

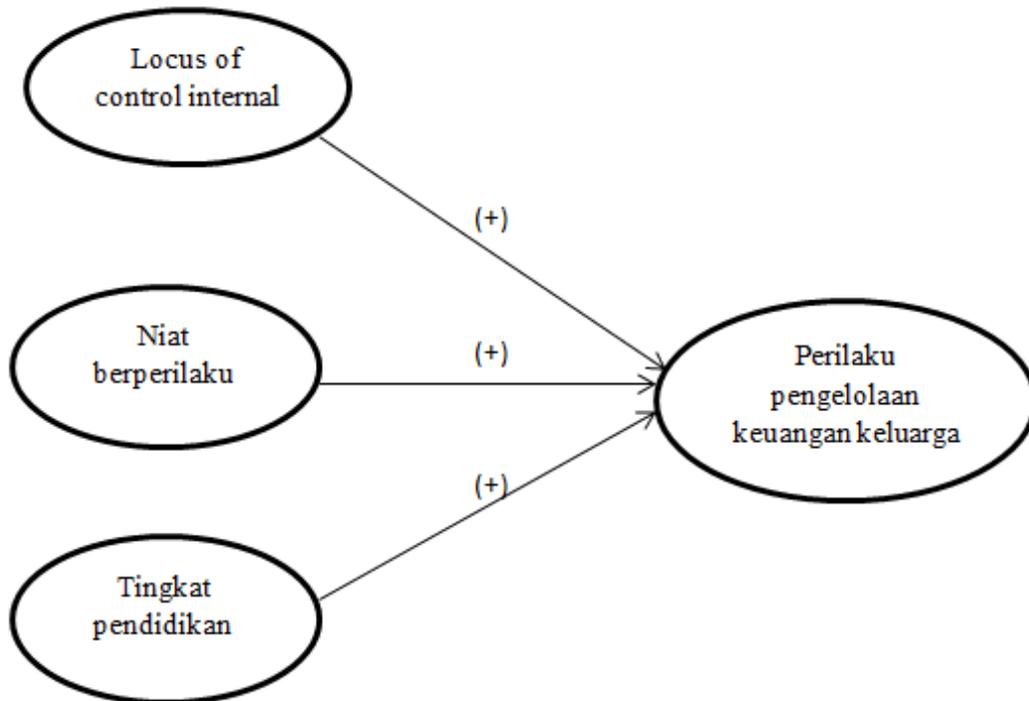
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh *locus of control*, niat berperilaku, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Berikut kerangka pemikiran yang digunakan :





Gambar 2.1
Kerangka Kolaborasi



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

Sumber : Hilgert dan Hogarth (2003), Kholilah dan Iramani (2013), Anjani dan Wirawati (2018), Perry dan Morris (2005), Faridawati dan Silvy (2016), Putra (2014), Sutrisna *et al.* (2017), dan Monats (2016).

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Locus of Control internal* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H2 : Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.